

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang telah menjadi andalan dan prioritas pengembangan bagi berbagai negara, terutama bagi negara berkembang seperti Indonesia. Sebagai negara yang dianugerahi kekayaan alam serta warisan budaya yang luar biasa, Indonesia mulai memandang potensi tersebut sebagai hal yang dapat memberikan andil besar bagi pembangunan nasional. Visi ini selaras dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, yang memposisikan pariwisata sebagai bagian tak terpisahkan dari agenda pembangunan bangsa. Dalam undang-undang tersebut, ditegaskan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan harus memenuhi prinsip keteraturan, perencanaan matang, keselarasan, keberlanjutan, dan akuntabilitas. Di samping itu, pengembangannya harus senantiasa menjunjung tinggi perlindungan terhadap nilai-nilai religius, budaya masyarakat, kualitas lingkungan hidup, serta kepentingan nasional.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) mencatat, kontribusi pariwisata terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia sebesar 3,83% hingga September 2023 (Dimas, 2023). Langkah ini diharapkan dapat mendorong pengembangan sektor pariwisata melalui pembangunan destinasi wisata yang mampu meningkatkan daya tarik daerah tujuan wisata, sehingga memiliki daya saing baik di tingkat nasional maupun internasional. Potensi pariwisata yang tersebar luas dengan adanya daya tarik yang besar, seperti keanekaragaman serta keindahan alam, aneka warisan sejarah budaya dan kehidupan masyarakat. Pariwisata terjadi karena adanya daya tarik melalui potensi alam maupun budaya masyarakat (Sukaesih & Miswan, 2021). Keindahan alam yang mempesona menjadi magnet bagi wisatawan yang mencari ketenangan dan kedamaian. Di Samping itu, kekayaan warisan budaya yang masih terjaga dan dilestarikan, turut menambah daya tarik suatu kawasan.

Pariwisata, sebagai salah satu sektor dengan potensi besar, tidak hanya menawarkan daya tarik berupa keindahan alam dan kekayaan budaya, tetapi juga berkontribusi dalam mendukung pembangunan ekonomi melalui peningkatan pendapatan daerah, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan usaha lokal. Selain itu, sektor ini juga memainkan peran penting dalam pembangunan sosial, seperti memperkuat identitas budaya, meningkatkan kesadaran lingkungan, serta mendorong interaksi dan pertukaran antarbudaya. Optimalisasi potensi pariwisata agar mampu memberikan kontribusi positif yang maksimal menuntut adanya pengelolaan yang terencana dan strategis. Urgensi pengelolaan ini ditegaskan dalam Undang-Undang Tentang Kepariwisata, 2009, yang memosisikan pembangunan pariwisata sebagai instrumen untuk menciptakan pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat, sebagai mekanisme adaptasi terhadap tantangan kehidupan di berbagai skala. Sebagai implementasi dari mandat tersebut, undang-undang ini secara eksplisit mewajibkan Pemerintah Daerah untuk merencanakan pembangunan kepariwisataan. Ketentuan ini diperinci dalam Pasal 9 ayat (3), yang menetapkan bahwa rencana induk pembangunan pariwisata pada level kabupaten/kota harus diatur melalui peraturan daerah. Lebih lanjut, pasal 18 memberikan legitimasi bagi pemerintah, baik pusat maupun daerah, untuk mengatur dan mengelola seluruh urusan kepariwisataan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan (M. Yuliana, 2021).

Pembangunan kepariwisataan dalam pelaksanaannya menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan terbesar dalam pengembangan industri pariwisata adalah masalah infrastruktur. Infrastruktur yang kurang memadai seperti jalan, jembatan dan lalu lintas dapat menghambat pertumbuhan industri pariwisata (Rositacandra, 2023). Untuk mengatasi tantangan ini, kerjasama antara berbagai pihak sangat diperlukan. Pemerintah pusat dan daerah perlu melakukan kerja sama baik dengan masyarakat lokal maupun organisasi non-pemerintah untuk menciptakan pariwisata yang inklusif dengan tetap patuh terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan. Hal ini bersinggungan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah harus ikut serta dalam pengembangan pariwisata dikarenakan kewenangan

pengembangan pariwisata tidak hanya tugas pemerintahan pusat, tetapi pemerintahan daerah memiliki wewenang dan keleluasaan untuk turut serta dalam pengelolaan potensi di setiap daerahnya. Pembangunan pariwisata diharapkan dapat menjadi upaya dalam meningkatkan kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun lokal serta meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat. Pengembangan objek wisata harus dilakukan dengan tetap memperhatikan berbagai aspek potensi dan kondisi yang berbeda-beda dari setiap objek wisatanya.

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai kawasan wisata yang sangat potensial dan menarik wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata. Potensi wisata yang melimpah ini mencakup wisata alam yang memukau seperti pegunungan, air terjun, dan pantai yang menawan. Selain itu, kekayaan budaya Jawa Barat yang sangat beragam menjadi daya tarik tersendiri. Tidak ketinggalan, Wisata buatan seperti taman hiburan, kebun raya dan pusat rekreasi modern turut melengkapi keunggulan destinasi wisata di provinsi ini. Dengan semakin berkembangnya kawasan wisata yang ada di Jawa Barat tentu dapat menjadikannya sebagai tujuan wisata bagi berbagai kalangan. Salah satu kabupaten yang memiliki potensi wisata untuk dikembangkan adalah Kabupaten Sumedang.

Sumedang secara administratif terletak di bagian timur Provinsi Jawa Barat. Letak geografis Kabupaten Sumedang yang berbatasan dengan Kabupaten Bandung di sebelah Barat, Kabupaten Indramayu dan Kabupaten Subang di sebelah Utara, Kabupaten Majalengka di sebelah Timur, dan Kabupaten Garut di sebelah Selatan. Posisi ini menjadikan Sumedang sebagai wilayah strategis yang menghubungkan beberapa kabupaten penting di Jawa Barat, sekaligus menjadi jalur lintas utama yang ramai dilalui. Selain itu, Kabupaten Sumedang memiliki posisi strategis di jalur utama yang menghubungkan Kota Bandung dan Cirebon. Jalur ini merupakan salah satu rute vital di Jawa Barat yang sering dilalui oleh wisatawan maupun pelancong dari berbagai daerah. Dengan posisinya yang berada di tengah-tengah dua kota besar tersebut, Sumedang memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi persinggahan maupun tujuan wisata utama. Keunggulan ini didukung oleh keberadaan berbagai destinasi wisata alam, budaya, dan buatan yang mudah

dijangkau dari jalan utama, sehingga memudahkan wisatawan untuk mengakses tempat-tempat menarik di Sumedang.

Dengan berbagai keunggulan geografis dan potensi wisata yang dimiliki, Kabupaten Sumedang menawarkan beragam pilihan destinasi menarik yang mencakup wisata alam, budaya, dan buatan. Setiap objek wisata di wilayah ini memiliki daya tarik dan karakteristik unik yang mampu memenuhi beragam preferensi wisatawan. Untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai potensi wisata yang ada, berikut adalah objek wisata di Kabupaten Sumedang yang tercantum didalam Rencana Pembangunan Daerah Kabupaten Sumedang Tahun 2024-2026, data yang bersumber dari website Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sumedang yang terlampir pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Daftar Objek Wisata di Kabupaten Sumedang

No	Kecamatan	Jenis Objek Wisata				Total Objek Wisata	Total Jumlah Pengunjung
		Wisata Alam	Wisata Buatan	Wisata Budaya	Wisata Religi		
1.	Buah Dua	3	-	-	-	3	161.235
2.	Cibugel	-	1	-	-	1	16.223
3.	Cimalaka	4	2	-	-	6	66.513
4.	Cimanggung	5	3	-	-	8	279.866
5.	Cisitu	3	1	-	-	4	7.618
6.	Conggeang	2	-	-	-	2	6.637
7.	Darmaraja	2	1	-	2	5	37.095
8.	Ganeas	-	-	-	1	1	19.375
9.	Jatigede	1	6	-	-	7	302.426
10.	Jatinangor	1	2	-	-	2	53.980
11.	Paseh	1	-	-	-	1	0
12.	Rancakalong	1	-	1	-	2	84.396
13.	Situraja	-	3	-	1	4	31.023
14.	Sukasari	1	-	-	-	1	3.863
15.	Sumedang Selatan	4	6	4	2	16	202.585
16.	Sumedang Utara	1	-	-	-	1	0
17.	Tanjungkerta	-	1	-	-	1	2229
18.	Tanjungmedar	-	1	-	-	1	5.190
19.	Tanjungsari	-	5	-	-	5	58.727
20.	Tomo	-	2	-	1	3	10.158
21.	Ujungjaya	-	-	1	-	1	0
22.	Wado	1	-	-	1	2	0

Sumber: (Rencana Pembangunan Daerah Kabupaten Sumedang 2024-2026, 2023)

Berdasarkan Tabel tersebut, Kabupaten Sumedang memiliki berbagai objek wisata yang tersebar di hampir seluruh kecamatan, mencakup wisata alam, budaya, buatan, hingga religi. Beragamnya jenis objek wisata ini mencerminkan kekayaan potensi pariwisata Sumedang yang mampu menarik minat wisatawan. Wisata alam seperti curug, gunung, dan mata air, hingga wisata buatan berupa taman hiburan, waterboom, dan kawasan agrowisata, semuanya menunjukkan betapa beragamnya daya tarik yang dimiliki. Jumlah pengunjung yang tercatat di setiap objek wisata juga menunjukkan adanya minat terhadap beberapa destinasi tertentu, terutama yang sudah dikelola dengan baik.

Secara lebih spesifik, Kecamatan Sumedang Selatan merupakan salah satu wilayah yang memiliki banyak objek wisata unggulan, mulai dari wisata alam seperti Curug Gorobog, wisata buatan seperti Kampung Karuhun, hingga wisata budaya dan Sejarah seperti Museum Prabu Geusan Ulun. Potensi ini menempatkan Kecamatan Sumedang Selatan sebagai salah satu pusat pariwisata utama di Kabupaten Sumedang. Namun, permasalahan yang terjadi di beberapa objek wisata adalah objek wisata belum dikembangkan dengan baik. Berdasarkan (Rencana Pembangunan Daerah Kabupaten Sumedang 2024-2026, secara umum permasalahan yang berkaitan dengan sektor pariwisata meliputi, Akses jalan menuju ke objek wisata kondisinya kurang baik, belum optimalnya pemanfaatan sumber daya dalam menunjang pariwisata, dan sarana prasarana pariwisata masih kurang memadai. Kondisi ini mengakibatkan daya tarik objek wisata belum sepenuhnya terwujud sehingga diperlukan strategi yang lebih efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Untuk menjawab tantangan ini, dibutuhkan pendekatan inovatif yang tidak hanya berfokus pada peningkatan fisik dan infrastruktur, tetapi juga pada aspek perencanaan, pengelolaan, dan penyebaran informasi berbasis data. Seiring dengan perkembangan teknologi, pemanfaatan Sistem Informasi Geografis dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi berbagai permasalahan tersebut. Sistem Informasi Geografis atau SIG memungkinkan pengumpulan data, analisis, dan visualisasi data spasial sehingga dapat membantu pemangku kepentingan dalam mengidentifikasi dan mengembangkan potensi wisata secara lebih terstruktur.

Akan tetapi, analisis spasial yang kompleks seringkali hanya dapat diakses oleh pihak yang memiliki perangkat lunak khusus. Untuk menjembatani kesenjangan informasi antara pengelola dan wisatawan, teknologi ini dikembangkan lebih lanjut menjadi WebGIS. WebGIS adalah platform berbasis web yang menyajikan data dan peta geografis secara interaktif dan mudah diakses oleh publik melalui internet. Keunggulan utamanya adalah kemampuannya untuk menyebarluaskan informasi spasial kepada khalayak luas tanpa memerlukan aplikasi khusus, sehingga dapat diakses melalui berbagai perangkat seperti komputer atau ponsel pintar.

Pemanfaatan WebGIS dalam penelitian ini menjadi solusi ganda. Pertama, teknologi ini digunakan sebagai alat analisis untuk memetakan sebaran dan potensi destinasi wisata. Kedua, dan yang terpenting, WebGIS berfungsi sebagai media diseminasi informasi yang efektif, menyajikan hasil analisis dalam platform yang interaktif dan mudah diakses oleh wisatawan. Hal ini secara langsung menjawab permasalahan minimnya informasi dan promosi. Wisatawan dapat dengan mudah merencanakan kunjungannya, melihat lokasi, atraksi, dan fasilitas yang tersedia di Kecamatan Sumedang Selatan.

Berdasarkan kapabilitas tersebut, penelitian ini tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pemanfaatan WEBGIS untuk Pemetaan Destinasi Wisata dan Strategi Pengembangan Kepariwisata di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Sistem Informasi Geografis memetakan daya tarik, Aksesibilitas, Fasilitas, dan fasilitas tambahan (Komponen 4A) destinasi wisata yang ada di Kecamatan Sumedang Selatan?
2. Bagaimana Sistem Informasi Geografis memetakan strategi pengembangan kepariwisataan yang tepat untuk destinasi wisata di Kecamatan Sumedang Selatan?

3. Bagaimana penyusunan WebGIS StoryMaps sebagai media informasi untuk pemetaan destinasi wisata di Kecamatan Sumedang Selatan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, dapat disimpulkan beberapa hal yang dijadikan tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain adalah:

1. Untuk Memetakan persebaran destinasi wisata di Kecamatan Sumedang Selatan berdasarkan komponen 4A (daya tarik, aksesibilitas, fasilitas, dan fasilitas tambahan) menggunakan Sistem Informasi Geografis.
2. Untuk menyusun strategi pengembangan kepariwisataan yang tepat untuk destinasi wisata di Kecamatan Sumedang Selatan.
3. Untuk menyusun WebGIS StoryMaps sebagai media informasi untuk pemetaan destinasi wisata di Kecamatan Sumedang Selatan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca. Adapun harapan dari penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu geografi khususnya kajian geografi pariwisata, referensi untuk penelitian geografi pariwisata serta memberikan manfaat bagi pengembangan media pemetaan dalam bidang pariwisata.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah, sebagai sumbangan pemikiran atau penentu kebijakan bagi pemerintah daerah dalam proses perumusan kebijakan pembangunan sektor pariwisata.
- b. Bagi Pengelola objek wisata, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pengelolaan dan pengembangan objek wisata.

- c. Bagi tenaga pendidik, diharapkan dapat digunakan sebagai materi penunjang dalam mata pelajaran Geografi SMA Kelas XI Kompetensi dasar “ Menganalisis sebaran dan pengelolaan sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata sesuai prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan”

## 1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dirumuskan untuk memberikan penjelasan yang spesifik dan terukur mengenai konsep-konsep utama yang digunakan dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap variabel dapat diukur secara tepat dan konsisten. Berikut adalah definisi operasional untuk istilah-istilah kunci dalam penelitian ini:

### 1. WebGIS

WebGIS (Web Geographic Information System) adalah aplikasi yang menggabungkan desain web dan pemetaan web. Teknologi WebGIS dapat dengan mudah menampilkan peta wisata dari area tertentu. Ini berisi peringkat objek wisata dan ditampilkan di situs web. Keuntungan lain dari WebGIS adalah memungkinkan untuk lebih mudah merepresentasikan data spasial yang dapat diakses secara online tanpa menggunakan perangkat lunak GIS. Ini menjadikan webGIS pilihan yang baik untuk menampilkan informasi spasial. (Hasan, Andri, & Hani'ah, 2015). Dalam konteks penelitian ini, WebGIS dioperasionalkan sebagai platform online interaktif yang berfungsi untuk memetakan dan menyebarluaskan informasi mengenai destinasi wisata di Kecamatan Sumedang Selatan. Sistem ini dapat diakses oleh wisatawan dan pemangku kepentingan melalui peramban web di berbagai perangkat (komputer, ponsel pintar) tanpa perlu menginstal perangkat lunak khusus, sehingga mempermudah akses terhadap informasi pariwisata.

### 2. Strategi

Menurut (KBBI.web.id, t.t.), strategi dapat diartikan sebagai sebuah rencana yang disusun dengan cermat dan cerdas untuk mencapai suatu

tujuan atau sasaran khusus. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar atau haluan umum yang menjadi landasan dalam bertindak untuk meraih sasaran yang telah ditentukan sebelumnya (Djamarah & Zein, 2010). Dengan kata lain, strategi adalah sebuah kerangka kerja yang matang dan terarah untuk memastikan keberhasilan suatu program atau kegiatan.

### 3. Pengembangan Kepariwisata

Pengembangan diartikan sebagai suatu kegiatan atau usaha untuk menarik wisatawan dengan menyediakan sarana dan prasarana, barang dan jasa, serta fasilitas yang digunakan untuk memenuhi atau melayani wisatawan. (Poerwadarminta, 2005) menjelaskan bahwa pengembangan adalah suatu proses atau cara untuk memajukan sesuatu yang sifatnya membangun secara bertahap dan teratur demi mencapai sasaran yang dikehendaki. Sementara itu, kepariwisataan sendiri merujuk pada kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau kelompok ke suatu tempat di luar lingkungan tempat tinggalnya untuk tujuan rekreasi, bisnis, atau lainnya dalam kurun waktu sementara. Dengan demikian, pengembangan kepariwisataan dapat didefinisikan sebagai suatu upaya yang sistematis dan terencana untuk memanfaatkan, menggunakan, serta membuka berbagai daya tarik pariwisata melalui pembangunan baik secara fisik (infrastruktur, sarana prasarana) maupun non-fisik (pelayanan, promosi, sumber daya manusia) guna melayani dan memenuhi kebutuhan wisatawan.